

**ANALISIS ASPEK SOSIOLOGI SATRA NOVEL *TUHAN,
KENAPA KAU MEMBERIKU WAJAH INI?*
KARYA ISA ALAMSYAH
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI SMA**

Wiwit Nur Aeni^{a,1}, Kadaryati^{b,2}, Joko Purwanto^{c,3}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Purworejo

Email: wiwitaeni59@gmail.com, yatikadar@gmail.com, jokopurwanto@umprw.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) aspek sosiologi; (3) hubungan antaraspek; (4) rencana pelaksanaan pembelajaran isi novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah di kelas XII SMA. Objek penelitian berupa aspek-aspek sosiologi. Teknik pengumpulan data berupa teknik studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data berupa analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik (a) tema: perjuangan Hanif menyelamatkan diri dari berbagai ancaman kehidupan; (b) tokoh utama: Hanif Yahya, tokoh tambahan: Uday, Saddam Hussein, Ummi, dan Abi; (c) latar tempat: Baghdad, Istana Republik, dan Skotlandia, Latar waktu: pagi, siang, sore dan malam, latar suasana: sedih, bahagia, dan ricuh. (d) alur: maju. (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu, dan (f) pantang menyerah, dan berani karena benar; (2) aspek sosiologi (a) aspek kekerabatan: anak dengan ibu, anak dengan ayah, dan istri dengan suami, (b) aspek cinta kasih: cinta kasih terhadap keluarga dan cinta kasih terhadap teman, (c) aspek moral: bersyukur, menghormati, jujur, dan pantang menyerah, (d) aspek pendidikan: pemberi motivasi, dan sikap keteladanan, (e) aspek ekonomi: perekonomian keluarga sukses dan sukses prestasi di pekerjaan, (f) aspek religi: mualaf, dan berdoa; (3) hubungan antaraspek (a) cinta kasih dengan religi, (b) pendidikan dengan ekonomi, (c) cinta kasih dengan kekerabatan, (d) kekerabatan dengan moral. (4) RPP di kelas XII SMA dengan metode *Think-Pair-Share*. Langkah: siswa mengidentifikasi unsur intrinsik dan aspek sosiologi, bergabung dengan pasangan untuk berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Penilaian berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Kata kunci: aspek sosiologi, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

Abstract: This study aims to describe: (1) intrinsic elements; (2) sociological aspects; (3) the relationship between aspects; (4) the lesson plan contents of the novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* by Isa Alamsyah in class XII of SMA. Technique of the research is literature review, reading technique, and note technique. Analysis of this research is collecting data. Based on the analysis, it can be concluded that (1) intrinsic element: (a) theme: Hanif's struggle to save himself from various life threats; (b) main characters: Hanif Yahya, additional characters: Uday, Saddam Hussein, Ummi, and Abi; (c) setting of place: Baghdad, Palace of the Republic, and Scotland, setting of time: morning, afternoon, evening and night, setting of atmosphere: sad, happy, and chaotic. (d) plot: forward. (e) point of view: third person omniscient, and (f) never give up, and be brave because it's true; (2) sociological aspects (a) kinship aspects: children with mothers, children with

fathers, and wives with husbands, (b) aspects of love: love for family and love for friends, (c) moral aspects: gratitude, respect, honesty, and abstinence giving up, (d) educational aspects: motivating, and exemplary, (e) economic aspects: successful family economy and successful achievement at work, (f) religious aspects: converts, and prays; (3) relationship between aspects (a) love with religion, (b) education with economics, (c) love with kinship, (d) kinship with morals. (4) Novel lesson Plan in the class XII Senior High School used Think Pair Share method. Step: student identification intrinsic elements and sociological aspect, join with other couple to discussion, and presenting the result of discussion. Assessment in the form of knowledge, skills, and attitude.

Keywords: sociological aspect, novel, lesson plan

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pengungkapan kehidupan nyata menjadi sebuah karya imajinatif yang indah untuk dinikmati. Kehidupan dan realitas yang ada dalam karya sastra memiliki cakupan hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi inspirasi penciptaan. Melalui proses kreatif dan imajinasi pengarang terciptalah karya sastra sebagai sebuah cerita fiksi atau rekaan. Ekspresi diri dari seorang pengarang dalam mengungkapkan sesuatu yang imajinatif bersifat bebas namun bukan semata-mata berdasar khayalan pengarang belaka.

Setyorini (2014: 83) menyatakan suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa. Melalui media bahasa yang digunakan pengarang sebagai sarana menyampaikan imajinasinya, sebuah karya sastra dapat menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial.

Karya sastra diciptakan untuk menghibur dengan cara menyajikan keindahan dan imajinasi pengarang, selain itu karya sastra juga memiliki unsur yang mendidik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan kepada penikmatnya. Salah satu karya sastra yang banyak ditemukan kemiripan dengan fakta yang ada dengan dunia nyata adalah novel. Nurgiyantoro (2015: 14), mengatakan bahwa membaca sebuah novel untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati dan mengetahui gejala-gejala yang dilukiskan pengarang melalui bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial maupun masalah budaya cerita yang disuguhkan.

Untuk memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat atau pun unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu pendekatan atau tinjauan yaitu sosiologi sastra. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana kehidupan manusia dalam menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi. Karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga dan proses sosial. Hakikat novel dalam sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia untuk menyelesaikan diri dan usahannya untuk merubah masyarakat itu.

Soekanto (2019: 21) mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, dan empiris, serta bersifat umum, objek sosiologi sastra adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Sama halnya dengan pendapat Ratna (2015: 339), sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, objek analisisnya meliputi masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri. Penelitian-penelitian sosiologi sastra menghasilkan pandangan bahwa karya sastra adalah ekspresi dan bagian dari masyarakat, dan dengan demikian memiliki keterkaitan dengan segi-segi kemasyarakatan dan nilai dalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk menjadikan karya sastra sebagai objek penelitian dan meneliti sejauh mana karya sastra dapat mencerminkan kehidupan nyata dan sejauh mana hubungan masyarakat dengan sebuah karya sastra jika ditinjau melalui perspektif pembaca. Salah satu karya yang cocok untuk dikaji dengan pendekatan sosiologi adalah novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Almasyah.

Novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah menarik untuk diteliti karena menampilkan bagaimana manusia dalam menjalani kehidupannya meskipun dihadapkan pada masalah yang rumit dan mengajarkan kepada pembaca bahwa sesulit apapun perjuangan hidup yang dihadapi harus dilalui dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.

Pemilihan novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah didasari oleh ketertarikan penulis pada novel tersebut karena banyak aspek-aspek sosiologi sastra yang terdapat di dalamnya. Aspek-aspek sosiologi yang terdapat dalam sebuah novel juga bisa dikaitkan dengan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra di kelas XII SMA mengacu pada pendekatan berbasis kompetensi melalui Kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar terkait analisis suatu karya sastra pada jenjang kelas XII SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib yakni pada 3.3 “menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan” agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan

memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan mengenai sastra.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Kusumawardani Arum, Sukirno, Bagiya *Surya Bahtera* Vol.6 No 56, 880-888 (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA”. Dari penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2018) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Kusumawardani (2018) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis kajian sosiologi sastra dan membahas hubungan antaraspek sosiologi sastra. Perbedaan yang mendasar yaitu subjek penelitian Kusumawardani (2018) adalah novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra, sedangkan subjek penelitian ini adalah novel *Tuhan Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah.

Selain penelitian Kusumawardani Arum, Sukirno, Bagiya, Penelitian Handayani, Vera Tri *Bahtera*. Vol 4. No 8, 225-234 (2017) yang berjudul “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Ayah* karya Andrea Hirata Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Vera Tri terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaannya yaitu pada pendekatan dan objek yang dikaji. Penelitian Handayani, Vera Tri dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi dan menggunakan novel sebagai objek penelitiannya. Perbedaan antara penelitian Handayani, Vera Tri dan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Vera Tri tidak hanya menggunakan sosiologi sastra, tetapi juga menggunakan pendekatan nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Selain penelitian Kusumawardani Arum, Sukirno, Bagiya dan penelitian Handayani, Vera Tri, Penelitian Retnosari Dewi (2018) yang berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.Ka dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Metode Kuantum di SMA juga relevan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian tersebut juga membahas analisis isi novel melalui pendekatan sosiologi sastra. Penelitian yang dilakukan Retnosari (2018) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, yaitu sama-sama menganalisis kajian sosiologi sastra. Perbedaannya, yaitu penelitian Retnosari (2018) hanya menganalisis unsur-unsur intrinsik dan sosiologi sastra dalam novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.KA. Sedangkan, penelitian ini bukan hanya membahas mengenai analisis isi, dan unsur pembangun, namun juga menganalisis hubungan antaraspek sosiologi sastra dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik analisis konten. Sugiyono (2017: 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti adalah instrument kunci.

Penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah dan penerapannya dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh data berupa kutipan-kutipan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan kajian aspek sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, meliputi membaca secara keseluruhan novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah secara kritis dan teliti, mengidentifikasi data yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan aspek sosiologi sastra dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, dan mencatat data yang diperoleh sesuai dengan objek kajian dalam kartu pencatat. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang digunakan penulis agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2015: 192). Instrumen dalam penelitian ini berupa peneliti itu sendiri dibantu dengan kartu pencatat data dan alat tulisnya. Teknik analisis data penelitian ini berupa teknik *content analysis* atau analisis isi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, meliputi menganalisis data unsur intrinsik dan data aspek sosiologi, hubungan antaraspek, menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Teknik penyajian data yang digunakan berupa teknik informal. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis sosiologi sastra novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah dan penerapannya dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA, peneliti menemukan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, meliputi aspek kekerabatan, aspek

cinta kasih, aspek moral, aspek pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek religi. Sementara itu, penerapannya dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hal tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah

Unsur intrinsik dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, meliputi: (a) tema dalam novel ini terdiri dari tema minor dan mayor, tema minor dalam novel ini adalah masalah berbagai ancaman, masalah kebohongan di depan publik, dan masalah menghadapi fitnah, sedangkan tema mayor dalam novel ini adalah perjuangan Hanif menyelamatkan diri dari berbagai ancaman kehidupan yang terus menghantuinya, (b) tokoh dan penokohan dalam novel ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Hanif Yahya yang berpenokohan berani berkorban, bijaksana, cerdik, tabah, tegas, penuh kasih, dan tidak mudah menyerah. Selain tokoh utama, dalam novel ini juga terdapat tokoh tambahan, yaitu Uday yang berpenokohan kejam, sadis, dan pemaarah, Saddam Hussein yang berpenokohan tegas dan bijaksana, Qusay yang berpenokohan kejam dan loyal, Ummi yang berpenokohan penyayang dan bijaksana, Abi yang berpenokohan bijaksana dan penyayang, Malik (Asisten Uday) yang berpenokohan ramah dan loyal, Hamid yang berpenokohan bijaksana, cerdik dan loyal, Agen CIA yang berpenokohan bijaksana dan tegas, dan Katy yang berpenokohan penuh kasih dan mudah akrab, (c) alur yang digunakan dalam novel ini berupa alur maju, (d) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat dalam novel ini terdiri dari Baghdad, Istana Republik, London, dan Skotlandia. Latar waktu dalam novel ini terdiri dari pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar suasana dalam novel ini terdiri dari suasana bahagia, cemas, tegang dan ricuh, (e) sudut pandang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, dan (f) amanat dalam novel ini adalah pantang menyerah menghadapi masalah yang datang bertubi-tubi, sabar menghadapi cobaan hidup yang berat, dan berani karena benar.

2. Aspek Sosiologi Novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah

Aspek sosiologi dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, meliputi: (1) aspek kekerabatan, meliputi: (a) hubungan anak dengan ibu yang terlibat hubungan batin/psikologis saat anaknya

dinyatakan gugur dalam medan perang. Kepedulian terhadap anaknya juga menjadikan sang ibu ikut andil bertanggungjawab atas keselamatan anaknya. (b) hubungan kedekatan antara anak dengan ayah yang saling mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan. Sebagai ayah ia pun bersikap bijak dalam menanggapi masalah yang sedang dialami oleh anaknya. (c) hubungan seorang kakak dengan adik-adiknya terlibat dalam hubungan batin/psikologis saat keduanya saling memberikan dukungan dan semangat satu sama lain dalam menjalani kehidupan yang berat, dan (d) hubungan istri dengan suami yang terjalin dengan penuh kasih di antara keduanya sehingga membuat suasana rumah tangga mereka menjadi hangat dan lengkap karena hadirnya seorang buah hati.

Hubungan antara keluarga satu sama lain juga membuat keluarga mereka menjadi keluarga yang saling peduli dan mengerti. Mereka selalu memberi dukungan dan menghargai keputusan satu sama lain agar selalu tabah dan semangat dalam menjalani hidup yang berat, (2) aspek cinta kasih, meliputi: (a) cinta kasih terhadap keluarga ditunjukkan kepada Hanif saat dirinya tengah dalam situasi bahaya. Cinta kasih kekeluargaan yang terlihat sangat nyata ditunjukkan antara keduanya yang saling memberikan dukungan emosional dan menghargai setiap keputusan yang diambil dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan (b) cinta kasih terhadap teman yang diberikan oleh Kathy terhadap Hanif dalam memberikan dukungan. Jalinan hubungan persahabatan mereka berdua berjalan dengan baik, mereka juga saling membanggakan satu sama lain.

Mereka begitu dekat dan membuat suasana menjadi nyaman dan tenang penuh canda tawa. Hubungan kedekatan mereka berdua pula yang mengantarkan keduanya ke jenjang pernikahan, (3) aspek moral, meliputi: (a) sikap syukur yang ditunjukkan olehnya saat ia begitu merasa senang dalam menanggapi situasi yang membuatnya merasakan kebebasan setelah kehidupannya direnggut secara tidak adil, (b) sikap saling menghormati antara Hanif dan Kathy dalam menghargai dan menoleransi tradisi kebudayaan yang berbeda di antara keduanya. Keduanya sama-sama mau berpikir terbuka dan mau belajar tentang kebudayaan yang sangat bertolak belakang antara Skotlandia dan Irak, (c) sikap jujur yang ditunjukkan Hanif secara tenang kepada agen CIA dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertuju padanya. Kejujurannya juga membawa hubungan Kathy dan Hanif ke dalam hubungan yang baik, dan (d) sikap pantang menyerah Hanif yang selalu berusaha keras dalam bertahan hidup.

Sikap pantang menyerah juga ditunjukkan Hanif saat dirinya belum tau harus melakukan pekerjaan apa karena kehidupan tidak berpihak padanya, (4)

aspek pendidikan, meliputi: (a) kerja keras ayah Hanif yang mengupayakan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya memberikan motivasi terhadap semua. Ia bekerja keras untuk pendidikan anak-anaknya agar kelak dapat menjadi seperti dirinya yang tergolong menjadi pengusaha sukses di Irak, dan (b) sikap keteladanan yang ditunjukkan Hanif terlihat dari kerja keras Hanif dalam mendapatkan gelar kelulusan di Universitas Baghdad.

Selain itu, ia juga menulis kisah dan pengalaman kelamnya menjadi sebuah buku untuk menginspirasi pembaca melalui tulisannya, (5) aspek ekonomi, meliputi: (a) kondisi perekonomian keluarga Hanif bisa dikatakan berada di tingkat atas. Riwayat pendidikan Hanif juga menunjukkan bahwa ia termasuk dari keluarga yang berada. Selain itu, ia dan adik-adiknya juga mendapatkan pendidikan terbaik karena satu sekolah dengan anak-anak pengusaha sukses dan anak-anak dari orang yang paling berpengaruh di Irak., (b) suksesnya Hanif dalam bidang wiraswasta diawali dengan ketekunannya dalam menekuni bidang kepenulisan. Ia berhasil menerbitkan buku sehingga meningkatkan perekonomiannya secara berangsur-angsur. Selain itu, ia juga mendapatkan kepopuleritasan yang tidak biasa berkat penjualan bukunya yang melejit seketika, dan (c) sukses dalam pekerjaan juga telah diraih oleh Hanif. Ia mendapatkan kepercayaan untuk bekerja di salah satu media ternama di London berkat pengalaman dan tulisan-tulisannya.

Selain itu, ia juga sudah bisa menikmati hidupnya. Kesuksesan yang telah Hanif dapatkan juga telah membuat masa-masa berat yang ia lalui telah berlalu begitu saja, dan (6) aspek religi, meliputi: (a) sikap terbuka yang dilakukan oleh Kathy saat dirinya mau mengikuti keyakinan calon suaminya. Selain itu, acara pernikahan Hanif dan Kathy juga berjalan khitmat karena keduanya sangat menghormati serangkaian acara pernikahan yang dilandasi dengan latar budaya yang berbeda, (b) sikap mempercayai adanya ketetapan Allah adalah berdoa. Hanif menunjukkan sikap berdoa saat ia tengah cemas karena terkurung di ruangan yang serba merah. Selain itu, ia juga berdoa untuk keselamatan anak dan istrinya dengan penuh kepasrahan dan harap-harap bahagia.

3. Hubungan antaraspek Novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* Karya Isa Alamsyah

Hubungan antaraspek Novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* Karya Isa Alamsyah, meliputi: (1) hubungan antaraspek cinta kasih dengan aspek religi, meliputi: (a) Kathy menjadi muallaf saat akan menikah dengan Hanif, digambarkan saat Hanif mencoba bersikap terbuka dalam menanggapi kebudayaan/tradisi yang berlaku di Skotlandia. Selain itu, sebagai bukti cinta

kasih terhadap calon suaminya, ia rela berpindah keyakinan mengikuti keyakinan calon suaminya, dan (b) cara Hanid dan Kathy mendidik anaknya menurut pandangan Islam, digambarkan saat Hanif memberikan pengertian dengan penuh kasih kepada anaknya tentang ajaran Islam.

Selain itu, ia juga dengan sabar menjelaskan kepada anaknya agar menjadi manusia yang beriman dan menjaga nama baik Islam, (2) hubungan antaraspek pendidikan dengan aspek ekonomi, meliputi: (a) Hanif dan Uday masuk Sekolah Menengah Atas paling elit, digambarkan saat Hanif mengenah saat-saat mereka masih di sekolah yang sama saat SMA. Selain itu, ia juga masih mengingat dengan jelas nasihat dari laki-laki yang menjadi panutannya untuk menghindari masalah dan fokus dalam pendidikannya, dan (b) suksesnya Hanif dalam bidang menulis dan sukses bekerja di London, digambarkan saat ia berhasil menerbitkan buku dan langsung menjadi buku dengan penjualan terbaik.

Selain itu, keberhasilan melalui tulisannya, ia telah dipercaya untuk bekerja disalah satu media ternama di London. Meskipun kepopolaritasan dan perekonomiannya sudah meningkat, ia terus melanjutkan pendidikan mendalami kuliah jurusan hukum sambil terus menulis, (3) hubungan antaraspek cinta kasih dengan aspek kekerabatan, meliputi: (a) cinta kasih adik-adiknya kepada Hanif saat ia dijadikan kembaran Uday, digambarkan dari hubungan kekeluargaan di antara keduanya yang membuat adiknya menjadi paham akan penderitaan kakaknya. Selain itu, keluarga Hanif juga selalu memberikan dukungan penuh agar ia mampu menjalani kehidupan yang berat, (b) cinta kasih seorang ibu terhadap Hanif saat ia tak berdaya dan harus melarikan diri untuk menyelamatkan hidupnya, digambarkan saat ibu dengan sabar merawat dan memberikan perhatian terhadap Hanif yang sedang dalam kondisi kritis.

Selain itu, sebagai seorang ibu ia juga tidak henti-hentinya menasihati anaknya. ia tidak ingin pengorbanan sang ayah menjadi sia-sia, dan (4) hubungan antaraspek kekerabatan dengan aspek moral, meliputi: (a) Hanif berusaha terbuka dan jujur kepada Kathy tentang masa lalunya yang kelam, digambarkan saat Hanif mulai memberanikan diri menceritakan masa lalunya. Selain itu, sebagai seorang kekasih ia juga berusaha jujur apa adanya tentang peristiwa-peristiwa yang telah dilaluinya di masa lalu, (b) Hanif dan Kathy saling menghormati atas latar budaya mereka yang berbeda, digambarkan saat mereka saling bersikap terbuka dalam menanggapi situasi yang terjadi saat mereka akan menikah. Sebagai calon suami ia ingin menghormati kebudayaan negara kelahiran calon istrinya dan ingin mengenal lebih dalam lagi tentang budaya calon istrinya.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah di kelas XII

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbicara dibuat berdasarkan kompetensi dasar kelas XII SMA yakni 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Novel yang digunakan dalam pembelajaran sastra ini adalah novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai model yang tepat sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan alokasi waktu 2x45 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu (a) peserta didik mengamati penjelasan materi mengenai unsur intrinsik novel dan aspek sosiologi dalam novel, (b) peserta didik menanyakan hal-hal kurang dipahami dari penjelasan materi mengenai unsur intrinsik novel dan aspek sosiologi dalam novel, (c) peserta didik mencoba mengidentifikasi unsur intrinsik dan aspek sosiologi yang terkandung dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah yang dibaca (*Think*), (d) peserta didik bergabung dengan pasangan yang telah ditentukan dan membaca literatur untuk menyempurnakan jawaban secara berpasangan, (e) peserta didik berdiskusi dengan pasangannya untuk menyatukan pendapat dan menuliskan jawaban yang telah disepakati oleh pasangan (*Pair*), dan (f) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi pasangannya yang berupa unsur intrinsik dan aspek sosiologi yang terkandung dalam novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, serta memperbaiki hasil kerjanya dalam diskusi kelas (*Share*).

Penilaian pembelajaran yang digunakan memperhatikan (a) aspek pengetahuan dengan menggunakan bentuk penilaian tes, teknik penilaian tes tertulis, dan instrumen penilaian soal uraian, dan (b) aspek sikap dengan menggunakan bentuk penilaian: non tes, teknik penilaian: observasi, dan instrumen penilaian: lembar observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data terhadap novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik, meliputi tema minor: masalah berbagai ancaman, masalah kebohongan di depan publik, dan masalah menghadapi fitnah, tema mayor: perjuangan tokoh Hanif menyelamatkan diri dari berbagai ancaman kehidupan yang terus menghantui nyawanya, tokoh utama: Hanif Yahya, tokoh tambahan:

Uday, Saddam Hussein, Qusay, Ummi, Abi, Hamid, agen CIA, dan Kathy, alur: maju, latar: Baghdad, Istana Republik, London, dan Skotlandia, latar: pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari, latar suasana: sedih, bahagia, cemas, tegang, dan ricuh, sudut pandang: sudut pandang orang ketiga serba tahu, dan amanat: pantang menyerah menghadapi masalah yang datang bertubi-tubi, sabar menghadapi cobaan hidup yang berat, dan berani karena benar.

Aspek sosiologi novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, meliputi: yaitu (a) aspek kekerabatan terdiri dari anak dengan ibu, anak dengan ayah, kakak dengan adik-adiknya, dan istri dengan suami, (b) aspek cinta kasih terdiri dari cinta kasih terhadap keluarga dan cinta kasih terhadap teman, (c) aspek moral terdiri dari bersyukur, menghormati, jujur, dan pantang menyerah, (d) aspek pendidikan terdiri dari pemberi motivasi dan sikap keteladanan, (e) aspek ekonomi terdiri dari perekonomian keluarga sukses, sukses dalam bidang wiraswasta, dan sukses prestasi dalam pekerjaan, dan (f) aspek religi terdiri dari mualaf, berdoa, dan cara mendidik anak menurut pandangan Islam.

Hubungan antaraspek sosiologi novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah, meliputi: (a) hubungan antaraspek cinta kasih dengan aspek religi terdiri dari Kathy menjadi mualaf setelah menikah dengan Hanif dan cara Hanif mendidik anaknya menurut pandangan Islam, (b) hubungan antaraspek pendidikan dengan aspek ekonomi terdiri dari suksesnya Hanif dalam bidang menulis kemudian bekerja di London dan Hanif masuk Sekolah Menengah Atas paling elit bersama Uday, (c) hubungan antaraspek cinta kasih dengan aspek kekerabatan terdiri dari cinta kasih seorang adik kepada kakaknya saat Hanif dijadikan kembaran Uday dan cinta kasih seorang Ibu terhadap Hanif saat Hanif tidak berdaya saat harus melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya, dan (d) hubungan antaraspek kekerabatan dengan aspek moral terdiri dari Hanif dan Kathy yang saling menghormati atas latar belakang mereka yang berbeda, selain itu Hanif juga berusaha terbuka apa adanya kepada Kathy tentang masa lalunya yang kelam.

Rencana pelaksanaan pembelajaran Sastra novel *Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?* karya Isa Alamsyah di kelas XII SMA menggunakan KD 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan memilih metode *Think Pair Share*. Penilaian yang digunakan berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Handayani, Vera Tri. 2017. "Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK". *Jurnal Bahtera*. 4. No 8, 225-234.
- Kusumawardani, Arum. 2018. "Analisis Sosiologi Sastra Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi Karya Boy Candra* Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Sma". *Surya Bahtera*. 6. No. 56, 880-888.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnosari, Dewi. 2018. "Analisis Sosiologi Sastra Novel *Cinta Tak Bersyarat* Karya Yetti A.Ka Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Dengan Metode Kuantum di SMA". *Surya Bahtera*. 6. No. 56, 907-915.
- Setyorini, Nurul. 2014. "Aspek-aspek Stilistika Novel *Lalita* karya Ayu Utami". Prosiding Seminar Nasional "Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang Berkarakter dalam Era Mondial". *Surya Bahtera*. 6. No.1. 83-84.
- Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugono dkk. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama